



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 15144-15152

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024)

Ridha Aryani, Luh Nadi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

[ridaaryani74@gmail.com](mailto:ridaaryani74@gmail.com), [dosen01100@unpam.ac.id](mailto:dosen01100@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, capital intensity, terhadap agresivitas pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs tertentu yaitu situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024 sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan berdasarkan kriteria. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, pendekatan model regresi, uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan software Eviews 13. Hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan 44,91% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari komite audit, kepemilikan institusional, capital intensity. Hasil analisis uji f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Capital Intensity secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak*

*Kata kunci: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Agresivitas Pajak.*

### **1. Latar Belakang**

Pajak merupakan iuran bersifat wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara untuk memenuhi berbagai keperluan dan kepentingan negara, seperti menyediakan fasilitas umum untuk masyarakat, infrastruktur negara dan lain- lainnya [1] Pajak bagi perusahaan telah dianggap sebagai beban yang wajib dipenuhi dan juga dibayarkan sehingga dapat mempengaruhi hasil laba yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar wajib pajak yang dibayarkan maka akan semakin sedikit laba yang akan didapat oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan melakukan manajemen perpajakan untuk melakukan penekanan pada jumlah pajak yang wajib dibayarkan Strategi ini biasa digunakan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak atau biasa disebut sebagai agresivitas pajak [2]

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan tersebut secara legal maupun ilegal untuk mengoptimalkan penghasilan perusahaan. Agresivitas pajak terdiri atas transaksi-transaksi yang memiliki tujuan sebagai pengurang beban kewajiban pajak perusahaan [3] pemerintah Indonesia melakukan reformasi perpajakan melalui penerbitan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Regulasi ini menjadi tonggak penting dalam penataan ulang sistem perpajakan nasional. UU HPP tidak hanya meningkatkan administrasi perpajakan, tetapi juga memperketat mekanisme anti-penghindaran pajak melalui perluasan kewenangan Dirjen Pajak, penyesuaian tarif PPh, penguatan basis data perpajakan, peningkatan kewajiban pelaporan, hingga penerapan kebijakan insentif secara lebih selektif. Reformasi ini bertujuan menutup celah peraturan yang selama ini sering dimanfaatkan perusahaan dalam strategi agresivitas pajak. Namun demikian, kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk menegaskan

---

Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024)

bahwa agresivitas pajak perusahaan masih menjadi tantangan besar, sehingga memerlukan penguatan regulasi dan mekanisme pengawasan perpajakan.

Urgensi penelitian ini terletak pada masih tingginya praktik agresivitas pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan negara, meskipun pemerintah telah melakukan reformasi perpajakan melalui UU HPP dan penerapan pajak minimum global. Praktik tersebut dipengaruhi oleh lemahnya mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya peran komite audit, struktur kepemilikan institusional, dan tingkat *capital intensity* yang dapat membuka ruang manipulasi laporan keuangan dan perencanaan pajak agresif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji efektivitas mekanisme internal perusahaan dalam menekan agresivitas pajak.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Beberapa penelitian menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena adanya pengawasan regulasi dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang semakin ketat.[4]. [5] Namun, penelitian lain justru menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena Hasil tersebut merepresentasikan bahwa semakin meningkatnya jumlah komite audit didalam perusahaan akan berimplikasi pada peningkatan dari aktivitas pajak agresif yang dilaksanakan oleh perusahaan. Keterjadian akan hal ini karena selain memiliki tugas dan fungsi untuk memberikahn bantuan pada dewan komisaris, keberadaa komite audit didalam perusahaan juga dapat mengusulkan pandangan serta arahan kepada manajemen perusahaan dalam menyusun perencanaan dan strategi perusahaan terkhusus pada bidang perpajakan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya [6]. Isu kepemilikan institusional menjadi perhatian penting dalam konteks agresivitas pajak, terutama ketika investor institusional memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan manajerial. Dominasi kepemilikan oleh institusi tertentu berpotensi mendorong manajemen untuk memaksimalkan keuntungan melalui strategi perencanaan pajak yang agresif, khususnya pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Meskipun regulasi keterbukaan informasi kepemilikan saham telah diperkuat melalui POJK 4/2024, efektivitas pengawasan terhadap keputusan perpajakan perusahaan masih bergantung pada peran aktif investor institusional dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kepemilikan institusional memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan di Indonesia, mengingat implikasinya terhadap transparansi dan keadilan perpajakan nasional. Beberapa penelitian terdahulu membahas pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Menurut penelitian dari [7] serta penelitian dari [8] menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. [6] sementara penelitian dari menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara kepemilikan institusional.

*Capital intensity* menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak perusahaan, karena tingginya investasi pada aset tetap memberikan fleksibilitas akuntansi melalui penyusutan dan berbagai insentif pajak. *capital intensity*, Menurut [9] mengemukakan bahwa *Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang dalam melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Namun, temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten, di mana beberapa studi menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak [10] . [11] sementara penelitian lain menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian empiris, sehingga hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak masih menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks perusahaan di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

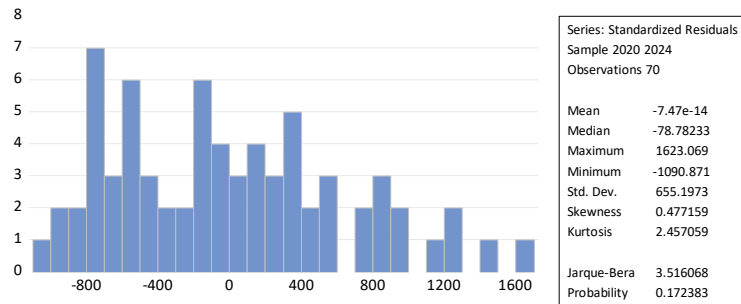
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat eksplanasi yaitu, menjelaskan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Pengambilan data menggunakan pendekatan sekunder, yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama di sektor Industri melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan dengan periode tahun 2020 – 2024. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi, uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan software Eviews 13.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk hipotesis yang meliputi Uji Normalitas Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas  $0,1723 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang sudah berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.282803	0.392951
X2	0.282803	1.000000	0.202530
X3	0.392951	0.202530	1.000000

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji multikolinearitas, menunjukkan nilai korelasi masing-masing variabel bebas berpasangan yaitu komite audit, kepemilikan institusional, *capital intensity* tidak ada yang melebihi 0,80 menurut [12] sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.16065	243.0698	-0.222819	0.8245
X1	-0.003016	0.011837	-0.254805	0.7999
X2	0.036884	0.022087	1.669901	0.1008
X3	0.018514	0.045153	0.410026	0.6834

Menurut [13] Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan melihat probabilitas Jarque-Berra: jika nilai probability > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai probability < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai probability dari komite audit sebagai X1, kepemilikan institusional sebagai X2 *capital intensity* sebagai X3 sebesar 0.7999, 0.1008 dan 0.6834. Hasil ini menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.576909	Mean dependent var	2301.743
Adjusted R-squared	0.449183	S.D. dependent var	1170.395
S.E. of regression	868.6325	Akaike info criterion	16.57923
Sum squared resid	39989691	Schwarz criterion	17.12529
Log likelihood	-563.2730	Hannan-Quinn criter.	16.79613
F-statistic	4.516782	Durbin-Watson stat	2.125144
Prob(F-statistic)	0.000016		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2.1251 dengan taraf sig.  $\alpha$  5%,  $n = 70$  dan  $K = 3$  didapat nilai  $dL = 1.5245$  dan nilai  $dU = 1.7028$ , Sehingga  $DW 2.1251 > dU 1.7028$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan  $(4-DW 2.1251) = 1,8749 > 1.7028$   $dU$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

#### 5. Uji Regresi Data Panel

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/14/25 Time: 12:09				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5098.894	1606.618	-3.173682	0.0025
X1	0.075015	0.078238	0.958802	0.3420
X2	0.825643	0.145991	5.655426	0.0000
X3	0.477866	0.298448	1.601170	0.1153

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -5098.894 + 0.075015 (X_1) + 0.825643 (X_2) + 0.477866 (X_3) + \epsilon$$

1. Konstanta (nilai mutlak y) bernilai negatif sebesar 5098.894 berarti bahwa Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* sama dengan 0 maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 5098.894.
2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit bernilai positif (+) sebesar 0.075015 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen yaitu komite audit meningkat 1% maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak akan ikut meningkat sebesar 0.075015 dan sebaliknya juga seperti itu.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional bernilai positif (+) sebesar 0.825643 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen yaitu kepemilikan institusional meningkat 1% maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak akan ikut meningkat sebesar 0.825643 dan sebaliknya juga seperti itu.

4. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* bernilai positif (+) sebesar 0.477866 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen yaitu *capital intensity* meningkat 1% maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak akan ikut meningkat sebesar 0.477866 dan sebaliknya juga seperti itu.

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji t-statistik dalam penelitian, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji t Parsial *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/14/25 Time: 12:09				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5098.894	1606.618	-3.173682	0.0025
X1	0.075015	0.078238	0.958802	0.3420
X2	0.825643	0.145991	5.655426	0.0000
X3	0.477866	0.298448	1.601170	0.1153

#### 1. Pengujian Komite Audit

Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Tahun 2020 - 2024 Hasil tabel Komite Audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.958802 < 1.66827 t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar 0.3420 > 0.05. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### 2. Pengujian Kepemilikan Institusional

Pengaruh kepemilikan institusional Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Tahun 2020 – 2024. Hasil tabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.655426 > 1.66827 t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Kedua (H2) diterima yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### 3. Pengujian Capital Intensity

Pengaruh *capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Tahun 2020 - 2024 Hasil tabel Komite Audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.601170 < 1.66827 t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar 0.1135 > 0.05. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak yang berarti *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah hasil uji simultan dalam penelitian yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji F Simultan *Fixed Effect Model***

R-squared	0.576909	Mean dependent var	2301.743
Adjusted R-squared	0.449183	S.D. dependent var	1170.395
S.E. of regression	868.6325	Akaike info criterion	16.57923
Sum squared resid	39989691	Schwarz criterion	17.12529
Log likelihood	-563.2730	Hannan-Quinn criter.	16.79613
F-statistic	4.516782	Durbin-Watson stat	2.125144
Prob(F-statistic)	0.000016		

Berdasarkan hasil diatas, nilai Fhitung sebesar 4.516782, sementara Ftabel dengan signifikansi 0.05 dengan  $df_1 (k-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = 70-4 = 66$ , hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 2.51. Dan nilai prob (F-statistic) sebesar 4.516782. Berdasarkan hal tersebut berarti nilai Fhitung > Ftabel ( $4.516782 > 2.51$ ), Pengujian Hipotesis Pertama (H1) dari tabel 4.17 diatas menyatakan bahwa diduga adanya berpengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ternyata sesuai dengan dugaan bahwa kolom Prob(F-statistic) memiliki nilai signifikansi  $0.000016 < 0,05$ . Yang artinya dugaan hipotesis telah sesuai bahwa variabel komite audit, kepemilikan institusional dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut adalah hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Fixed Effect Model**

R-squared	0.576909	Mean dependent var	2301.743
Adjusted R-squared	0.449183	S.D. dependent var	1170.395
S.E. of regression	868.6325	Akaike info criterion	16.57923
Sum squared resid	39989691	Schwarz criterion	17.12529
Log likelihood	-563.2730	Hannan-Quinn criter.	16.79613
F-statistic	4.516782	Durbin-Watson stat	2.125144
Prob(F-statistic)	0.000016		

Koefisien determinasi regresi data panel pada kolom *Adjusted R-squared* sebesar 0.449183, yang artinya variabel bebas yaitu komite audit, kepemilikan institusional dan *capital intensity* memberikan pengaruh hanya sebesar 44,91% terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan sisanya 55,09% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil uji f-hitung sebesar  $4.516782 > 2.51$  f-tabel, dengan nilai probabilitas f-hitung  $0.000016 < 0.05$ . Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis pertama berdampak bersamaan. Studi ini menunjukkan bahwa variabel Agresivitas Pajak mampu memperkuat pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil ini menjawab teori agensi, bahwa mekanisme tata kelola yang kuat seperti Komite Audit yang efektif dan Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menekan manajer untuk mengurangi konflik agensi dan membuat keputusan yang memaksimalkan nilai prinsipal pemegang saham, termasuk dengan meminimalkan risiko dari praktik Agresivitas Pajak yang berlebihan. Sebaliknya, karakteristik operasional tertentu seperti *Capital Intensity* dapat memberikan peluang bagi manajer untuk secara legal mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa komite audit, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan industri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, komite audit dan kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang cenderung menekan agresivitas pajak, sedangkan *capital intensity* memberikan peluang *tax shield* melalui penyusutan sehingga dapat meningkatkan agresivitas pajak. Secara eksternal, regulasi perpajakan, penegakan hukum, serta kondisi industri dan ekonomi turut menentukan sejauh mana perusahaan berani

melakukan praktik agresivitas pajak. Dengan demikian, agresivitas pajak terbentuk dari kombinasi karakteristik internal perusahaan dan tekanan eksternal yang dihadapinya.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [15] yang menyatakan bahwa komite audit dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, di karenakan meski jumlah komite audit telah memenuhi peraturan mungkin ini hanya memenuhi persyaratan sehingga komite audit tidak melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan dan mungkin Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak juga disebabkan karena pengawasan dan pengontrolan terhadap manajer kurang efektif. Selain itu *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena beban penyusutan dari aset tetap tidak selalu dimanfaatkan sebagai strategi penghindaran pajak, dan aturan akuntansi maupun perpajakan membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengatur depresiasi. Akibatnya, tingginya aset tetap tidak cukup memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian [16] Menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak di karenakan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena investor institusional tidak selalu melakukan pengawasan aktif terhadap kebijakan pajak perusahaan. Sebagian institusi bersifat pasif dan lebih fokus pada kinerja jangka panjang, sehingga tingkat monitoring yang diberikan tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan manajemen terkait agresivitas pajak.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak.**

Berdasarkan hasil uji t-hitung sebesar  $0.958802 < 1.66827$  t-tabel, dengan nilai probabilitas  $0.3420 > 0.05$ . Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] yang meneliti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan keberadaan dan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tidak selalu menjamin bahwa pengawasan terhadap praktik agresivitas pajak berjalan efektif, karena peran komite audit terkadang hanya bersifat formalitas untuk memenuhi kepatuhan aturan tanpa benar-benar mengintervensi kebijakan pajak perusahaan. Hal lainnya yang membuat komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah pengaruh komite audit terhadap keputusan perpajakan bisa jadi terbatas karena faktor lain seperti kepemilikan institusional atau strategi manajemen yang lebih dominan dalam menentukan agresivitas pajak.

Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [13] yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak hal ini dikarenakan Komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memantau dan mengendalikan tindakan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan pajak. Keberadaan komite audit dianggap penting karena dapat mengurangi tindakan agresif manajemen dalam menghindari kewajiban pajak yang melanggar aturan, sehingga membantu perusahaan dalam pengelolaan risiko pajak secara lebih bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dimana pengawasan yang lebih baik oleh komite audit dapat menekan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.**

Berdasarkan hasil uji t-hitung sebesar  $5.655426 > 1.66827$  t-tabel, dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  Dari nilai tersebut, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua (H3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan pemilik institusi biasanya menginginkan pengembalian laba yang tinggi atas investasi mereka. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam perencanaan pajak agar dapat meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak. Dengan begitu, semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengambil langkah-langkah agresif dalam mengelola pajaknya. Selain itu, kepemilikan institusional juga umumnya memiliki akses informasi dan kemampuan pengawasan yang lebih baik, sehingga

mereka dapat mengarahkan strategi perpajakan secara lebih optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [16] yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak hal ini dikarenakan pemilik institusi cenderung berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan pengawasan langsung terhadap praktik pajak perusahaan. Selain itu, tidak semua institusi memiliki kepentingan atau kemampuan untuk memonitor strategi perpajakan secara mendalam, sehingga keputusan terkait agresivitas pajak tetap berada di tangan manajemen. Akibatnya, besarnya kepemilikan institusional tidak secara otomatis menurunkan atau meningkatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.**

Berdasarkan hasil uji t-hitung sebesar  $1.601170 < 1.66827$  t-tabel, dengan nilai probabilitas  $0.1135 > 0.05$ . Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hal ini menandakan bahwa hipotesis ketiga (H4) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini di karenakan karena tingginya investasi pada aset tetap tidak selalu memberikan peluang bagi perusahaan untuk memaksimalkan pengurangan pajak. Walaupun aset tetap biasanya menghasilkan beban depresiasi yang dapat menurunkan laba kena pajak, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan terhadap strategi pajak perusahaan.

Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [14] yang meneliti *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki beban depresiasi aset tetap yang besar. Beban depresiasi ini dapat mengurangi laba kena pajak sehingga menurunkan beban pajak secara efektif, memberi ruang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Selain itu, investasi dalam aset tetap yang besar sering kali memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengelola beban pajak melalui mekanisme penyusutan dan kebijakan fiskal lainnya, sehingga semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan di mana penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak, pada Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024 maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Komite audit, kepemilikan institusional, *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F-hitung kurang dari 0.05. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa HI diterima atau Komite audit, kepemilikan institusional, *capital intensity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas pajak. 2). Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas melebihi dari 0.05. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. 3). Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas kurang dari 0.05. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif terhadap Agresivitas Pajak. 4). *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas melebihi dari 0.05. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak atau *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

#### **Referensi**

- [1] M. Nordiansyah, C. N. Meiditasari, F. Fatimah, S. Saprudin, and A. Juniar, "Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Leverage Pada Agresivitas Pajak," *YUME: Journal of Management*, vol. 5, no. 3, pp. 310–319, 2022.
- [2] M. Khoirunnisa and Y. B. Asih, "Effect of Liquidity, Inventory Intensity, Leverage, and Corporate Size on Tax Aggressiveness on Pharmaceutical Companies: Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Farmasi," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, vol. 1, no. 3, pp. 245–257, 2021.
- [3] A. R. Herlinda and M. I. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 10, no. 1, 2021.

- [4] I. F. Yuliana and D. Wahyudi, "Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017)," *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, vol. 7, no. 2, 2018.
- [5] S. K. Rahmayanti, E. J. Wibawaningsih, and A. Maulana, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak," in *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2021, pp. 239–254.
- [6] F. Azmi and L. Ramadhani, "Factors affecting tax aggressiveness in plantation companies listed 2014-2017," *Journal of Accounting Science*, vol. 3, no. 1, pp. 49–59, 2019.
- [7] B. E. Rennath and E. Trisnawati, "Pengaruh kepemilikan institusional dan pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 423–434, 2023.
- [8] D. A. Pratiwi and M. D. Ardiyanto, "Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 7, no. 4, 2019.
- [9] J. Jusman and F. Nosita, "Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, pp. 697–704, 2020.
- [10] A. T. Hidayat and E. F. Fitria, "Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak," *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 157–168, 2018.
- [11] M. A. Hasymi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity rasio terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)," *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2018.
- [12] M. I. Junjuran and A. T. Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan EViews dalam Penelitian Bisnis*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- [13] N. C. Puteri, "PENGARUH KOMITE AUDIT DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," *Indonesian Journal of Management Studies*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2024.
- [14] N. A. Yuliani and D. Pratiwi, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, pp. 141–148, 2021.
- [15] N. Neno and W. Irawati, "Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak," *Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol. 6, no. 2, pp. 35–50, 2022.
- [16] S. Sihombing, I. Pahala, and D. Armeliza, "Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, vol. 2, no. 2, pp. 416–434, 2021.
- [17] E. Ramdani and M. F. Ardiansyah, "Pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [18] T. A. Wulansari, K. H. Titisari, and S. Nurlaela, "Pengaruh leverage, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak," *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, vol. 5, no. 1, pp. 69–76, 2020.